

# RINTISAN PKBM CAHAYA ILMU DALAM RANGKA PENINGKATAN LITERASI MASYARAKAT

Nurain Suryadinata<sup>1</sup>, Nego Linuhung<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro  
Email: [nurain.suryadinata@gmail.com](mailto:nurain.suryadinata@gmail.com)<sup>1</sup>, [nego\\_mtk@yahoo.co.id](mailto:nego_mtk@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

## ABSTRACT

*The literacy of Indonesian society tends to be still below if compared with other countries. It can also be seen from the implementation of PISA 2015 in which of the 69 participating countries, for science, reading and math, Indonesia is ranked 62, 61 and 63. In non-formal education, the Community Learning Center (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat – PKBM) can become one of the institutions that can help the community in increasing literacy. One of the existing PKBM is PKBM Cahaya ‘Ilmi in Yosomulyo, Metro City. PKBM Cahaya ‘Ilmi is still in the process of developing so that there are various programs that must be done. The focus of the devotee's team is related to the improvement of community literacy by establishing Community Reading Gardens (Taman Baca Masyarakat – TBM). The steps taken are activity permit, coordination of the team of devotees with PKBM Cahaya ‘Ilmi, the realization of TBM procurement, management training, and socialization to the community. The result is the formation of TBM located in civil servant Block D1 Number 12 Yosomulyo, Metro City.. In addition, the PKBM is also equipped with procedures for the preparation of administrative tools required by TBM. The average PKBM management capability associated with TBM is also in a good category with 62.5% being at "highly understood" and 37.5% at "understood" level.*

*Keywords: literacy, PKBM cahaya ‘ilmi, TBM*

## 1. PENDAHULUAN

Pada pelaksanaan PISA yang terbaru yaitu tahun 2015, Indonesia berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Namun hasil yang kurang memuaskan diperoleh oleh Indonesia di mana dari 69 negara yang berpartisipasi, untuk sains, membaca, dan matematika, Indonesia berada di peringkat 62, 61, dan 63. Hal ini tentu dapat menjadi gambaran bahwa kemampuan literasi sains, membaca, dan matematika siswa Indonesia masih kurang jika dibandingkan dengan negara yang lain.

PISA sendiri merupakan singkatan dari *Programme for International Students Assessment*. Program ini digagas oleh the *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). OECD melakukan evaluasi berupa tes dan kuisioner pada beberapa negara yang ditujukan pada siswa-siswi yang berumur 15 tahun atau kalau di Indonesia sekitar kelas IX atau X. PISA dilakukan tiap tiga tahun sekali dan dimulai dari tahun 2000. Materi yang dievaluasi adalah sains, membaca, dan matematika (Iswadi, 2016).

Untuk membantu dalam peningkatan literasi tersebut, berbagai kegiatan dapat dilakukan, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pada pendidikan non formal sendiri, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dapat menjadi salah satu lembaga yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan literasinya. Di Kota Metro Provinsi Lampung sendiri terdapat beberapa PKBM yang sudah terbentuk, baik yang sudah berkembang maupun yang baru merintis, salah satu diantaranya adalah PKBM Cahaya Ilmi. PKBM tersebut dibentuk pada tahun 2016 berdasarkan musyawarah sekelompok warga beserta Lurah Yosomulyo saat itu dengan tujuan untuk berpartisipasi dalam membentuk masyarakat yang cerdas, aktif, kreatif dan mempunyai kemandirian dalam bidang ekonomi dan berjiwa sosial berbasis pada budaya dan kearifan lokal.

PKBM Cahaya Ilmi dapat disebut rintisan PKBM karena pada dasarnya baru memulai dan merintis dari awal. Namun demikian PKBM tersebut sudah memiliki surat izin operasional dari Kelurahan Yosomulyo yang tertera di Keputusan Lurah Yosomulyo Metro Pusat Nomor 19/KPTS/C.1.3/2016 dan sudah memiliki Akta Nomor 12 Tanggal 17 Mei 2017 dari Notaris dengan SK Menteri Hukum dan Perundang-Undangan RI No. C-64/HT/03.01-TH.2000 TGL. 25 Januari 2000.

Pada awal tahun 2017, rintisan PKBM Cahaya Ilmi telah mencoba melaksanakan kegiatan untuk membantu masyarakat sekitar Yosomulyo khususnya di bidang pendidikan dengan mengadakan kegiatan bimbingan belajar gratis untuk anak-anak Sekolah Dasar kelas VI sebagai persiapan menghadapi Ujian Sekolah. Pada tahun yang sama, rintisan PKBM Cahaya Ilmi juga pernah melaksanakan kegiatan berupa perpustakaan keliling dengan memanfaatkan koleksi buku yang telah dimiliki untuk dapat dibaca oleh masyarakat sekitar Yosomulyo. Belum adanya bantuan terkait keuangan maupun SDM yang diberikan untuk rintisan PKBM Cahaya Ilmi membuat kegiatan tersebut hanya mengandalkan pengurus dan orang-orang yang dengan sukarela memberikan tenaganya untuk kegiatan bimbingan belajar gratis. Padahal materi yang diajarkan adalah IPA, Bahasa Indonesia dan matematika di mana materi tersebut sangat sesuai dengan literasi yang dievaluasi PISA, serta kegiatan perpustakaan keliling dapat membantu masyarakat terutama anak-anak untuk menumbuhkan rasa gemar membaca.

Berdasarkan latar belakang ini, maka tim pengabdian mencoba berinisiatif untuk membantu mengembangkan rintisan PKBM Cahaya Ilmi dengan mengadakan bantuan dalam manajemen terhadap beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh rintisan PKBM Cahaya Ilmi. Namun fokus tim pengabdian adalah terkait dengan peningkatan literasi masyarakat yaitu

dengan membentuk Taman Bacaan Masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan peraturan menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, bahwa dalam hal kegiatan pembelajaran, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan PKBM adalah Taman Bacaan Masyarakat. Beberapa wilayah juga ada yang mensyaratkan pendirian PKBM dengan memiliki minimal dua lembaga diantaranya Taman Bacaan Masyarakat (TBM), Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) atau Taman Kanak-Kanak (TK) (Musahadah, 2015).

Faktor lain juga berdasarkan dari kegiatan yang dilakukan oleh Holik (2013) di mana adanya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Selain itu, pengembangan perpustakaan merupakan aktivitas yang tidak dapat ditunda lagi pelaksanaannya, terutama karena tuntutan globalisasi pada kualitas dan produktivitas sumber daya manusia agar mampu berkompetisi dalam berbagai bidang, bukan hanya di dalam negeri tetapi juga dengan negara lain (Rusmana, 2005). Untuk itu tim pengabdian berupaya untuk melaksanakan kegiatan bantuan manajemen rintisan PKBM Cahaya Ilmi dalam hal pendirian Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan masyarakat terkait dengan literasi dan membantu rintisan PKBM Cahaya Ilmi untuk terus berkembang.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga/institusi atau tempat belajar masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal, informal. PKBM diselenggarakan bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan nonformal sebagai penambah, pengganti dan pelengkap pendidikan formal bagi warga masyarakat yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan/kecakapan hidup, mengembangkan sikap dan kepribadian, mengembangkan diri untuk berusaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dalam rangka pemberdayaan masyarakat (Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, 2015).

Lebih lanjut dijelaskan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat (2015) bahwa PKBM sebagai satuan pendidikan nonformal perlu memiliki standar minimal sebagai berikut:

- a. Memiliki ruang perkantoran sebagai sekretariat.
- b. Memiliki minimal 3 ruang belajar lengkap dengan fasilitas pembelajaran dan minimal melayani 2 jenis program pokok PNFI (pendidikan kesetaraan, kursus keterampilan, pendidikan keaksaraan, PAUD) dan satu program pendukung (unit usaha mandiri, TBM, dll)

- c. Program yang dilaksanakan merupakan program reguler (berjalan setiap saat) bukan sekedar program bantuan sosial sesaat.
- d. Memiliki wilayahkerja yang jelas dan minimal merintis satu desa/kelurahan/komunitas binaan khusus.
- e. Memiliki rencana kerja tahunan yang dibuktikan secara tertulis.
- f. Memiliki izin pendirian lembaga pendidikan dari dinas pendidikan kabupaten/kota dan diperkuat dengan kepemilikan nomor induk lembaga (NILEM) PKBM.

PKBM Cahaya 'Ilmi sendiri merupakan salah satu PKBM yang ada di Kota Metro terletak di Kelurahan Yosomulyo. PKBM tersebut baru mulai merintis dan berusaha untuk berkembang sehingga mencoba membuka jalan dalam membentuk program-program yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada poin nomor 2 di atas, salah satu program yang harus dimiliki adalah program pendukung yang salah satunya adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM), sehingga target dalam kegiatan ini adalah bekerjasama dengan PKBM Cahaya 'Ilmi dalam pembentukan TBM. Hal ini juga senada dengan Musahadah (2015) bahwa beberapa wilayah juga ada yang mensyaratkan pendirian PKBM dengan memiliki minimal dua lembaga diantaranya Taman Bacaan Masyarakat (TBM), Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) atau Taman Kanak-Kanak (TK).

TBM sendiri merupakan sarana atau lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator (Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, 2013).

Adanya TBM tentu dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan minat baca. Indriyani, Raharjo dan Ilyas (2017) menjelaskan bahwa Taman Bacaan Masyarakat dapat berdampak pada kecakapan personal yang meliputi kemampuan diri/ potensi diri dan adanya rasa percaya diri pada kemampuannya. Berdampak pada kecakapan vokasional yang meliputi penambahan keterampilan, motivasi berwirausaha dan pendapatan ekonomi. Budaya baca masyarakat meningkat, akan tetapi fasilitas buku terutama buku berbahasa Indonesia masih kurang lengkap.

### 3. METODE PENGABDIAN

#### 3.1. Pendekatan

Pendekatan dan teknik dalam pengabdian ini diantaranya menggunakan:

- a) Eksplanasi yaitu pemberian informasi tentang konsep pengembangan manajemen dan organisasi sekolah, masalah yang dijumpai pada dokumen dan cara pemecahannya.
- b) Diskusi

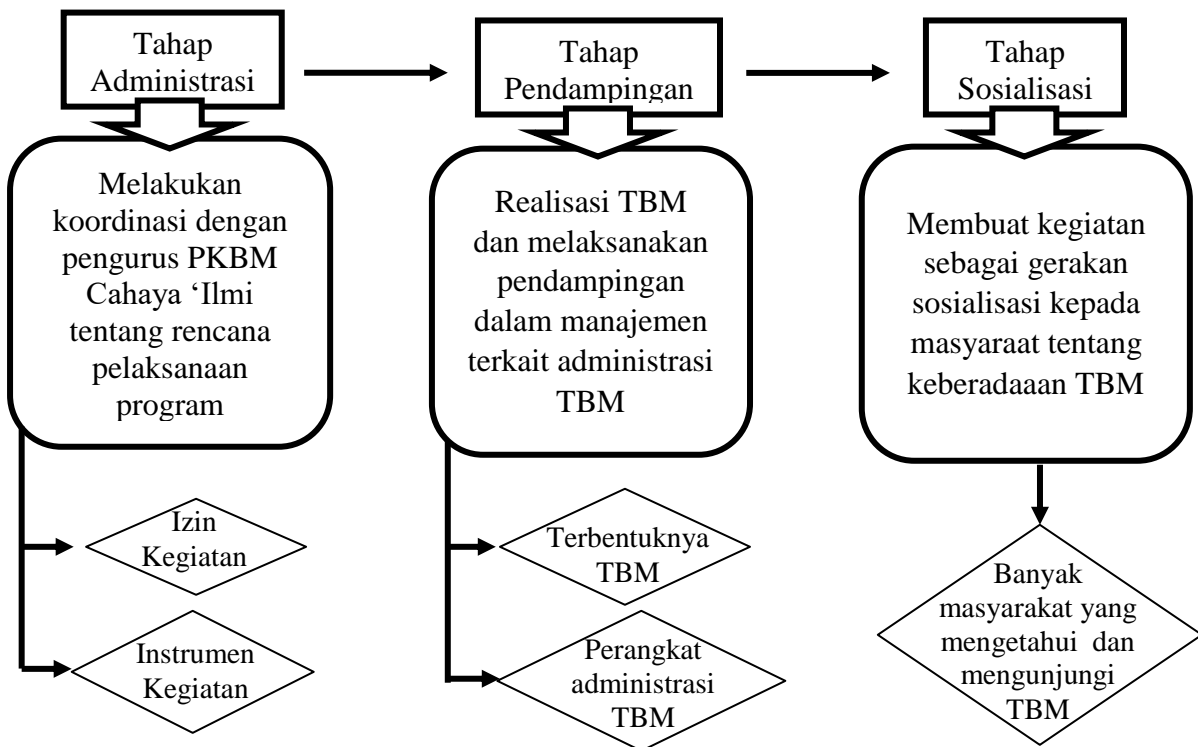
Digunakan saat berkoordinasi dengan pihak rintisan PKBM Cahaya Ilmi. Diskusi dilakukan untuk penentuan langkah-langkah yang akan ditempuh. Diskusi juga dilakukan selama pelatihan manajemen dan pengadaan TBM.

#### 3.2. Mitra Pengabdian

Mitra pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cahaya 'Ilmi Kelurahan Yosomulyo Kota Metro.

#### 3.3. Paket Teknologi

Paket teknologi yang ditawarkan dalam kegiatan ini dijelaskan pada Gambar 1.



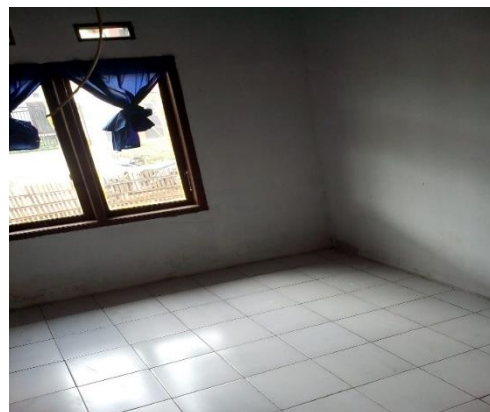
Gambar 1. Paket Teknologi

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pengurusan izin ke berbagai pihak, yaitu dengan mengajukan surat tugas ke pihak LPPM Universitas Muhammadiyah Metro yang selanjutnya disampaikan ke pihak PKBM Cahaya Ilmi. Pihak PKBM Cahaya Ilmi pun

menyambut baik adanya kegiatan yang direncanakan oleh tim pengabdian dengan memberikan izin dan bersedia bekerjasama untuk pembentukan Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan lokasi yang akan dijadikan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Lokasi tersebut berada di wilayah perumahan PNS Blok D1 Nomor 12 yang terletak di Kelurahan Yosomulyo Kota Metro. Meskipun disebut perumahan PNS, namun tidak semua masyarakat penghuni perumahan tersebut adalah PNS, karena banyak juga masyarakat dari berbagai profesi yang tinggal di perumahan tersebut dengan cara mengontrak. Para keluarga yang ada di perumahan PNS pun masih banyak yang tergolong keluarga muda dengan memiliki anak rata-rata di usia balita hingga di usia tingkat Sekolah Dasar. Hal ini juga yang menjadi pertimbangan untuk memilih lokasi TBM karena di wilayah perumahan masih banyak anak-anak yang dapat diajak untuk meramaikan TBM nantinya. Ukuran tempat yang akan dijadikan TBM pun cukup memadai dengan luas tanah 120 m<sup>2</sup> serta luas bangunan 36 m<sup>2</sup> yang sudah cukup untuk dijadikan TBM sesuai juknis dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat yang menyatakan bahwa lokasi TBM sekurang-kurangnya memiliki luas 30 m<sup>2</sup>.



**Gambar 2. Lokasi Tempat yang akan Dijadikan TBM**

Setelah jelas dimana lokasi yang akan dijadikan TBM, pada tanggal 18 Maret tim pengabdian bersama pengurus rintisan PKBM Cahaya Ilmi melakukan perombakan bangunan yang dijadikan lokasi TBM. Perombakan di sini diantaranya dengan membersihkan tempat tersebut, membuat lemari, penyusunan buku-buku, dan sebagainya.

Kegiatan berikutnya yang dilakukan adalah pendampingan dalam manajemen TBM tersebut. Tim Pengabdian bersama-sama anggota PKBM Cahaya Ilmi melakukan diskusi dalam pembuatan perangkat yang dibutuhkan TBM. Perangkat yang dibuat diantaranya struktur kepengurusan TBM, buku pengunjung, buku daftar peminjam, serta cara penamaan dan penyusunan buku. Struktur kepengurusan TBM tersebut terdiri dari kepala TBM, staf bidang

administrasi & teknis, serta staf bidang layanan pembaca. Landasan dibentuknya kepengurusan adalah berdasarkan Juknis yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat (2013) tentang TBM, dimana persyaratan teknis TBM salah satunya yaitu memiliki pengelola sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang. Secara umum kegiatan pengoperasian TBM dilakukan oleh seluruh anggota PKBM Cahaya 'Ilmi, namun supaya lebih tertata dengan baik tetap perlu adanya struktur kepengurusan tersebut. Kepala TBM ditugaskan kepada Agung Prasetyo, staf bidang administrasi & teknis ditugaskan kepada Puspa Winarti, serta staf teknis ditugaskan kepada Rasyid.



**Gambar 3. Pendampingan dalam Kegiatan Manajemen TBM**

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah sosialisasi keberadaan TBM kepada masyarakat sekitar. Sosialisasi ini dilakukan dengan cara mengadakan lomba mewarnai bagi anak-anak usia 3-5 Tahun dan usia 6-10 Tahun yang dilaksanakan pada tanggal 29 April 2018. Anak-anak sekitar cukup berantusias dalam mengikuti perlombaan yang juga berlokasi di TBM.



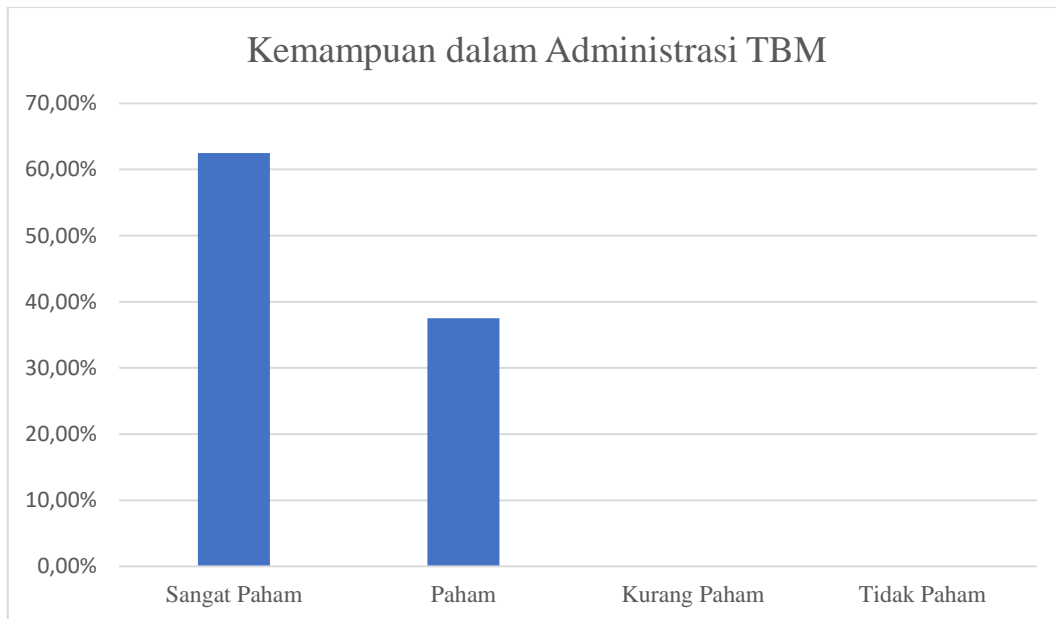
**Gambar 4. Rangkaian Kegiatan Sosialisasi TBM**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, diperoleh peningkatan kemampuan pengurus PKBM Cahaya ‘Ilmi khususnya dalam manajemen dan melaksanakan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Data kualitatif ditunjukkan dalam Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Kegiatan sesuai Indikator Kunci**

No	Indikator	Hasil yang Dicapai
1	Terbentuknya TBM	Berdirinya TBM yang berada di bawah naungan PKBM Cahaya ‘Ilmi dan berlokasi di Perum PNS Kelurahan Yosomulyo Kota Metro, serta tersusunnya perangkat-perangkat administrasi TBM.
2	Meningkatnya kemampuan pengurus PKBM Cahaya ‘Ilmi terkait kepengurusan TBM.	Pengurus PKBM Cahaya ‘Ilmi memiliki kemampuan dalam: (1) membentuk kepengurusan (2) membuat buku daftar pengunjung (3) membuat buku daftar peminjam buku (4) melakukan penamaan dan penyusunan buku.

Jika dilihat dari struktur kepengurusan PKBM Cahaya ‘Ilmi, sebenarnya terdapat 15 orang yang ada di dalamnya, namun pada kegiatan yang dilakukan ini hanya terdapat 8 orang yang berpartisipasi aktif. Dari 8 pengurus tersebut, berdasarkan pemberian angket diperoleh data berikut.



**Gambar 5. Gambaran Kemampuan Pengurus PKBM Cahaya ‘Ilmi**

Evaluasi dilakukan satu minggu setelah sosialisasi TBM. Berdasarkan pengamatan terhadap pengunjung. Pengunjung yang datang setiap harinya antara 4 – 5 orang dan datang pada sore hari, serta sebagian besar merupakan anak-anak usia 5 – 7 tahun. Anak-anak tersebut ada yang datang untuk sekedar bermain bersama temannya dan ada juga yang ingin membaca buku di TBM khususnya buku cerita. Untuk lebih menarik pengunjung lainnya untuk datang dan membaca buku di TBM, pihak PKBM juga mulai melaksanakan kegiatan TPQ (Taman Baca Quran) sehingga selain anak-anak mengaji, anak-anak juga dapat membaca buku yang ada di TBM, sehingga harapannya dapat meningkatkan literasi masyarakat khususnya membaca. Menurut Suwanto (2017), Taman Bacaan Masyarakat dapat digunakan sebagai sarana untuk menumbuhkan minat baca.

Berbagai kegiatan juga perlu untuk dilakukan dalam rangka menarik masyarakat untuk dapat terus datang ke TBM. Adanya kegiatan yang beragam diharapkan juga dapat menanamkan persepsi positif masyarakat terhadap TBM tersebut sehingga berdampak pada kebiasaan membaca masyarakat. Hal ini serupa dengan penelitian Widiyanto (2015) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi taman bacaan terhadap kebiasaan membaca. Lebih lanjut menurut Indriyani, Raharjo dan Ilyas (2017) bahwa Taman Bacaan Masyarakat dapat berdampak pada kecakapan personal yang meliputi kemampuan diri/ potensi diri dan adanya rasa percaya diri pada kemampuannya. Berdampak pada kecakapan vokasional yang meliputi penambahan keterampilan, motivasi berwirausaha dan pendapatan ekonomi. Budaya baca masyarakat meningkat, akan tetapi fasilitas buku terutama buku berbahasa Indonesia masih kurang lengkap.



**Gambar 6. Pengunjung yang Datang ke TBM**

Evaluasi lainnya yaitu terkait dengan program PKBM Cahaya'Ilmi selanjutnya untuk dapat terus berkembang. Pada kegiatan ini dilaksanakan dengan mengundang ketua forum PKBM Kota Metro yang juga sebagai ketua PKBM Al-Suroya Kota Metro yaitu Bapak Mukhlis.



**Gambar 7. Diskusi Bersama Ketua PKBM Al-Suroya**

Pada diskusi tersebut, ketua PKBM Al-Suroya juga memberikan kiat-kiat dalam mengembangkan program-program di PKBM. Ketua PKBM Al-Suroya juga menawarkan kerjasama kepada PKBM Cahaya 'Ilmi untuk dapat mengadakan program kejar paket C agar program PKBM Cahaya 'Ilmi dapat menambah program tetapnya selain TBM. Hal ini juga akan sejalan dengan juknis penyelenggaraan paket C yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat (2015), bahwa lembaga/organisasi atau satuan pendidikan nonformal sebagai penyelenggara program Pendidikan Kesetaraan Paket C (selanjutnya

disebut sebagai lembaga penyelenggara program) adalah pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), sanggar kegiatan belajar (SKB), lembaga kursus dan pelatihan, kelompok belajar, rumah pintar, dan satuan pendidikan nonformal sejenis lainnya yang menyelenggarakan program Pendidikan Kesetaraan Paket C.

Kendala yang dihadapi selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya adalah:

1. Sulitnya menentukan waktu untuk mengumpulkan para pengurus rintisan PKBM Cahaya Ilmi. Hal ini dikarenakan sebagian besar pengurusnya adalah orang-orang yang bekerja di sekolah-sekolah atau lembaga pemerintah lainnya yang terkadang memiliki jadwal yang padat.
2. Mengarahkan anak-anak dan masyarakat lainnya untuk selalu datang ke TBM dalam rangka menambah wawasan dengan membaca buku-buku yang disediakan. Hal ini kemungkinan karena anak-anak dan masyarakat sekitar masih merasa risih dan malu untuk datang ke TBM hanya sekedar untuk membaca.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang dicapai diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Terbentuknya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di bawah naungan PKBM Cahaya 'Ilmi yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan literasi khususnya literasi membaca.
2. Terjadi peningkatan kualitas perangkat administrasi terkait dengan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di PKBM Cahaya 'Ilmi.

### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan, maka saran yang sekiranya dapat diberikan pengabdian sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan adalah

1. Kepengurusan PKBM Cahaya 'Ilmi hendaknya lebih dikuatkan kembali agar dapat lebih berkembang dan dapat membantu dalam meningkatkan pendidikan masyarakat.
2. Memberikan pemahaman kepada orang tua, anak-anak dan masyarakat lainnya untuk selalu datang ke TBM dalam rangka menambah wawasan dengan membaca buku-buku yang disediakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat. 2013. *NSPK Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat. 2015. *Petunjuk Teknis Penguatan PKBM melalui Permagangan dan Tata Cara Memperoleh Bantuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- . 2015. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C dan Prosedur Memperoleh Bantuan Operasional Kegiatan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Holik, A. 2013. Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sudut Baca Soreang dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Nusantara*. Vol 3. No. 1, hal. 50-56.
- Indriyani, I., Raharjo, T. J., dan Ilyas. 2017. Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat dalam Kemajuan Literasi pada Pondok Maos Guyub Kendal. *Journal of Nonformal Education*. Vol. 3. No.2, hal. 132 – 139.
- Iswadi, H. 2016. *Sekelumit Dari Hasil PISA 2015 Yang Baru Dirilis*. <http://ubaya.ac.id>. Diakses 4 Januari 2018.
- Musahadah. 2015. Syarat Lengkap, Izin Pendirian PKBM Cukup Seminggu. <http://surabaya.tribunnews.com/2015/01/08/syarat-lengkap-izin-pendirian-pkbm-cukup-seminggu>.
- Rusmana, A. 2005. Pengembangan Perpustakaan sebagai Pendukung Pembangunan Masyarakat Berkualitas dan Produktif. *Makalah Disajikan dalam Seminar Nasional Pengembangan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kualitas dan Produktifitas Sumber Daya Manusia*. Bandung: 30 Agustus 2005.
- Suwanto, S. A. 2017. Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *ANUVA*. Vol. 1. No. 1, hal 19-32.
- Widiyanto, S. 2015. Pengaruh Persepsi Anak tentang Taman Bacaan dan Minat terhadap Kebiasaan Membaca pada Taman Bacaan Masyarakat Manca Pekayon Bekasi Selatan. *Research and Development Journal Of Education*. Vol. 1. No. 2, hal. 62-70.
- Yayu, L. S., dkk. 2013. Bimbingan Belajar Matematika bagi Anak Panti Asuhan di Bandung Raya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Nusantara*. Vol 3. No. 1, hal. 23-29.